

POLA PEMBIAYAAN DAN PENDAPATAN PETANI CENGIH DI DESA MAMAMPANG KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA

FINANCING PATTERNS AND FARMERS INCOME CLOVE IN MAMAMPANG VILLAGE, TOMBOLO PAO DISTRICT, GOWA REGENCY

Muh. Ikmal Saleh¹ Abubakar Idhan² Syatir³

¹Dosen program studi agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

³Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

*Penulis Korespondensi : Muh. Ikmal Saleh , E-mail: muhikmal0102@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Mamampang Village, Kunciopao District, Gowa Regency from June to August 2017 which aims to determine the pattern of financing and income of clove farmers in Mamampang Village, Kuncio Pao District, Gowa Regency.

There are two sources of data, namely primary data and secondary data. Primary data was collected from all respondents through interviews using a list of questions that had been prepared and also observations. Meanwhile, secondary data were obtained from libraries, literature and related agencies consisting of the Office of the Head of Mamampang Village, Kuncio Pao District, Gowa Regency.

The population in this study were clove farmers in the Mamampang Village, Kuncio Pao District, Gowa Regency. Techniques for determining the population and samples taken at simple random (sample random sampling) in which the number of clove farmers as many as 228 people and after the research was taken 10% or as many as 23 people.

The results of this study indicate that the pattern of financing for clove farmers in Mamampang Village, Kuncio Pao District, Gowa Regency is using an independent pattern with an average income of Rp.802,237 and an independent partner pattern of Rp.948.145. Clove business which has a high economic value and can support the needs of the changing seasons of plantation crops and there is a positive relationship between the financing pattern of clove farmers and the income earned.

Keywords: Breeding Pattern, Clove, Mamampang

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa pada bulan juni sampai bulan agustus 2017 yang bertujuan untuk mengetahui pola Pembiayaan dan pendapatan petani Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari seluruh responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan juga observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari perpustakaan, literatur dan instansi terkait yang terdiri dari Kantor Kepala Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cengkih yang berada di wilayah Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Teknik Penentuan populasi dan sampel yang di ambil secara acak sederhana (sample random sampling) yang di mana jumlah petani cengkih sebanyak 228 orang dan setelah di lakukan penelitian di ambil 10% atau sebanyak 23 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Pembiayaan petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah menggunakan Pola mandiri dengan pendapatan rata-rata Rp.802.237 dan pola mitra mandiri Rp.948.145. Usaha tanaman cengkih yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi serta dapat menunjang kebutuhan saat peralihan musim tanaman perkebunan serta terdapat hubungan positif antara pola pembiayaan petani cengkih dengan pendapatan yang di peroleh.

Kata Kunci: Pola Pembiayaan, Cengkih, Mamampang



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembiayaan merupakan salah satu elemen esensial dalam sektor pertanian, khususnya guna mendukung percepatan produksi menuju peningkatan pendapatan petani. Dengan kata lain, kekurangan pembiayaan (modal) dapat mengakibatkan terhambatnya ruang gerak aktifitas usahatani. Konsekuensinya, pendapatan para petani dari usahatani yang mereka kelola juga tidak akan berhasil secara optimal.

Kebijakan pemerintah sebetulnya telah banyak dan sudah cukup lama dilakukan Departemen Pertanian melalui penerapan sejumlah program diantaranya kebijakan pemerintah untuk menanggulangi permasalahan pembiayaan pada awalnya diimplementasikan dalam bentuk program pemberian kredit massal melalui fasilitas bunga pinjaman bersubsidi dengan tujuan untuk meningkatkan produksi berbagai komunitas pertanian. Akan tetapi, dalam perkembangannya pemberian kredit tersebut menimbulkan polemik yang berkepanjangan karena terjadi berbagai penyimpangan dan penggunaan yang kurang tepat sasaran (Sugirto dan Syukur, 2005).

Program tersebut diantaranya kredit usahatani (KUT), proyek peningkatan pendapatan petani-nelayan kecil (P4K), kredit ketahanan pangan (KKP), dana penguatan modal lembaga usaha ekonomi pedesaan (DPM-LUEP), bantuan langsung masyarakat (BLM), dan lembaga keuangan mikro (LKM). Peralihan atau pergatian dari satu program/proyek ke program/proyek lainnya disamping memperkaya khasanah pembiayaan pertanian, beberapa diantaranya juga dimaksudkan sebagai kebijakan alternatif yang diharapkan implementasinya lebih efektif dibandingkan sebelumnya.

Apabila para petani tidak bisa mendapatkan kredit, maka produksi usahatani yang mereka kelola tidak akan optimal. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Todaro (2000) bahwa salah satu dari tiga strategi pembangunan pedesaan dan pertanian adalah adanya dukungan pemerintah terhadap suatu sistem yang dapat menciptakan insentif, kesempatan ekonomi, dan akses terhadap kredit serta input produksi sehingga para petani kecil

dapat meningkatkan produktivitas usaha tani mereka. Tampubolon (2002) menambahkan bahwa kredit dapat dianggap sebagai salah satu alat yang sanggup memutuskan penyebab rendahnya kemampuan dalam pemupukan modal, kemampuan membeli sarana produksi, percepatan produktivitas usahatani, dan peningkatan pendapatan.

Dalam prakteknya para petani seringkali menghadapi keterbatasan untuk mengakses lembaga pembiayaan karena persyaratan agunan (*collateral*) atau karena tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga mereka kurang mengenai prosedur cara memperoleh kredit. ADB (2004) mengemukakan bahwa secara empirik terdapat kesenjangan akses petani terhadap kredit sehingga menyebabkan semakin terbatasnya kemampuan untuk melakukan kegiatan dipesifikasi dan mengambil kesempatan pasar yang notabene akan menguntungkan mereka. Terkait dengan ini fasilitas kredit dapat memberikan kesempatan kepada para petani dalam beberapa hal, yaitu untuk : (1) membeli input produksi seperti bibit, pupuk, dan sebagainya ; (2) membeli alat dan mesin pertanian ; (3) melaksanakan diversifikasi antara berbagai jenis tanaman dan atau ternak dengan tanaman yang bernilai tinggi; (4) melakukan pengolahan pasca panen dalam rangka meningkatkan nilai tambah produk pertanian; dan (5) melaksanakan diversifikasi bisnis horizontal antara pertanian dan non pertanian.

Pada kondisi yang kurang kondusif tersebut, sebagian besar petani yang melakukan kegiatan usahatani, dan yang belum memperoleh akses permodalan melalui program, akan mencari alternatif untuk memanfaatkan ketersediaan lembaga pembiayaan formal dan non formal. Meskipun disadari bahwa usahatani cengkih merupakan usahatani padat modal dan tenaga kerja, serta beresiko tinggi, namun akan tetap diusahakan petani sebagai kegiatan usahatani pada saat musim kemarau dan musim penghujan sebagai salah satu dari usahatani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa karena jenis tanaman cengkih berbuah 1 kali dalam 1 tahun yang perlu perawatan seperti pemupukan agar buahnya yang di hasilkan lebih berkualitas.



Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pola Pembiayaan dan Pendapatan Petani Cengkih Di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2017.

Teknik Penentuan Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani cengkih yang berada dalam wilayah Desa Mamampang. Hasil survei awal diketahui jumlah petani cengkih sebanyak 228 petani. Kemudian sampel yang diambil secara acak sederhana (sample random sampling) dalam penelitian ini sebesar 10 % atau 23 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari seluruh responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan juga observasi serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari perpustakaan, literatur dan instansi terkait yang terdiri dari Kantor Kepala Desa Mamampang kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa serta hasil-hasil penelitian terdahulu.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif yaitu metode untuk menyelidiki objek yang tidak dapat di ukur dengan menggunakan angka angka yang di gunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai usaha yang di lakukan oleh para petani misalkan untuk mengetahui gambaran umum usaha budidaya tanaman Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

2.

3. Data kuantitatif yaitu metode untuk menyelidiki objek yang dapat di ukur dengan angka angka seperti biaya tetap (pajak, nilai penyusutan alat) dan biaya variabel (biaya produksi, biaya tenaga kerja ,dan sarana produksi) yang di peroleh pemilik usaha tanaman perkebunan cengkih.

Sumber data yang di kumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan(data pertama) yang diperoleh secara langsung dari petani melalui observasi dan wawancara berstruktur Wawancara berstruktur dengan menggunakan cara daftar kuesioner yang dilakukan kepada petani budidaya tanaman cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
- Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber kedua yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait, laporan penelitian, dokumentasi,dan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis data kualitatif adalah analisis data yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama pada pola pembiayaan usahatani tanaman cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa secara terperinci dan mendalam .

Analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis data yang di gunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua yang diarahkan untuk melihat pendapatan usahatani Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Dengan kriteria penerimaan, biaya produksi, pendapatan dapat di ketahui dengan rumus sebagai berikut (soekartawi, 2006):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR (*Total Revenue*) = Total Penerimaan

TC (*Total Cost*) = Total Biaya

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR (*Total Revenew*) = Total Penerimaan



P (Price) = harga
Q (Quantity) = Jumlah barang
TC = TFC + TVC
Keterangan :
TC (Total Cost) = Total biaya
TVC (Total Variabel Cost)= Biaya variable total
TFC (Total Fixed Cost) = Biaya tetap total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Pada penelitian ini terdapat 23 responden yang merupakan petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Identitas responden dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga. Identitas petani sangat membantu dalam proses penelitian karena dapat memberikan informasi tentang keadaan usahataniannya terutama dalam peningkatan produksi usahataniannya. Petani merupakan orang

yang melakukan usaha dalam pemenuhan kebutuhan di bidang pertanian. Untuk memperoleh informasi tentang usaha tani yang dilakukannya, maka identitas petani responden merupakan salah satu hal yang penting yang dapat membantu kelancaran proses penelitian.

Berikut ini merupakan pembahasan mengenai identitas petani responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha tani dan luas lahan .

Umur Responden

Umur seseorang dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik, yang memungkinkan menjadi pertimbangan dalam pasar tenaga kerja. Hasil pengumpulan data yang diperoleh pada responden petani cengkih menunjukkan bahwa umur responden bervariasi mulai dari 30 sampai 60 tahun. Komposisi umur responden disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 09. Identitas responden berdasarkan umur di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	30 - 40	8	35,00
2.	41 - 50	10	43,00
3.	51 - 60	5	22,00
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer telah diolah, 2017

Pada Tabel 09 dapat dilihat bahwa menurut kelompok umur, responden didominasi oleh kelompok umur 41 - 50 tahun dimana terdiri dari 10 orang dari 23 responden yang persentasenya sebesar 43,00% dengan umur paling muda adalah 23 tahun dan umur yang tertua adalah 55 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa umur responden yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah umur yang produktif untuk menjadi tenaga kerja.

Pada tabel 09 menunjukkan kecenderungan sebagian besar petani responden relative masih muda untuk menerima informasi dan inovasi, sebagaimana pendapat Mosher (1991) yang mengemukakan bahwa petani yang berumur muda dapat menerima informasi dan inovasi baru dan semua hal- hal yang di anjurkan dan lebih berani menanggung resiko.

Pendidikan Responden

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia yang cerdas dan terampil yang di ikuti rasa percaya diri sendiri. Serta sikap dan perilaku inovatif dan kreatif.

Tingkat pendidikan petani yang relatif memadai akan mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan

yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden.

Pendidikan formal yang relatif lebih tinggi akan lebih memudahkan petani cengkih dalam menerapkan teknologi baru serta teknik-teknik baru dalam usahatani, sehingga dengan demikian kemajuan-kemajuan teknologi dalam usahanya dapat diaplikasikan dengan cepat dan mudah. Pada Tabel 10 dapat dilihat identitas responden berdasarkan pendidikan.

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	2	9,00
2.	SD	5	22,00
3.	SMP	8	35,00
4.	SMA	5	22,00
5.	SARJANA (S1)	1	4,00
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer telah diolah, 2017

Dari Tabel 10 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada tingkat pendidikan adalah responden tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang jumlahnya 8 orang dengan persentase sebesar 35,00 % dan yang kedua adalah yang mengikuti pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas yang jumlahnya sama masing – masing 5 orang dengan persentase 22,00 %. Kemudian persentase terendah berada pada tingkat pendidikan Starta 1 yaitu 4,00 % dengan jumlah 1 orang. Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa pendidikan responden petani cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dianggap kurang mampu untuk menerima dan menyerap inovasi dan teknologi.

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Semua keluarga yang tinggal dalam satu atap merupakan tanggungan kepala keluarga yang harus dinafkahi karena kepala keluarga merupakan tulang punggung keluarga yang bertanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Keluarga petani cengkih terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Sebagian besar petani menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri. Tabel 11 disajikan mengenai jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 11. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Tanggungan Keluarga (Org)	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1.	5-10	5	22,00
2.	11-16	7	30,00
3.	17-22	11	48,00
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer telah diolah, 2017

Dari Tabel 11 dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan keluarga yang mendominasi yaitu 17 - 22 orang. Terdapat 11 kepala keluarga yang memiliki tanggungan keluarga dengan persentase sebesar 48,00 %, kemudian terdapat 7 kepala keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 11 -16 orang dengan persentase sebesar 30,00 %. Serta 5 kepala keluarga yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 5 - 10 orang dengan persentase 22,00 %.

Umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga merasakan beban yang berat karena terkait dengan besarnya biaya rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh mereka selaku kepala keluarga. Namun disisi lain banyaknya jumlah keluarga merupakan potensi pula bagi mereka karena anggota keluarga yang

ditanggung dapat membantu secara langsung atau dapat menjadi tenaga kerja pada usahatani, apabila anggota tersebut masih tergolong dalam usia produktif.

Pengalaman berusaha dari seorang petani berpengaruh terhadap pola pengelolaan usahatani, karena terdapat kecenderungan bahwa petani yang memiliki pengalaman usahatani yang cukup lama memiliki kemampuan usahatani lebih baik. petani yang memiliki usia yang lebih tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang umumnya lebih muda. Untuk lebih jelasnya mengenai pengalaman usahatani petani responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Usaha Tani Cengkih	
		Jumlah (Org)	Persentase (%)
1.	5 – 10	5	22,00
2.	11 – 16	7	30,00
3.	17 – 22	11	48,00
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer telah diolah, 2017

Berdasarkan table 12 menunjukkan bahwa pengalaman petani responden yang tertinggi

yaitu antara 17-22 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase terbesar 48,00 % ,



kemudian antara 11-16 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 30,00 % dan yang terkecil yaitu antara 5-10 tahun sebanyak 4 orang dengan presentase 22,00 % .hal ini menunjukkan pengalaman berusahatani cengkik di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa tergolong sedang.

Jumlah pohon yang dimiliki oleh petani cengkik sangat berpengaruh pada produksi cengkik yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh pada petani dalam mengelolah usahatannya. Lahan atau yang dikenal dengan kebun / sawah merupakan salah satu faktor utama dalam usahatani cengkik, hal ini dikarenakan tanah sebagai media tumbuh bagi tanaman cengkik. Untuk lebih jelasnya mengenai banyaknya pohon cengkik yang berbuah setiap tahun yang dimiliki oleh petani responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel 13.

Jumlah Pohon Cengkik

Tabel 13. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Jumlah Pohon Cengkik di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Jumlah pohon	Jumlah (Org)	Persentase(%)
1.	10 – 20	10	44,00
2.	21 – 29	11	48,00
3.	30 – 37	2	8,00
	Jumlah	23	100

Sumber : Data Primer telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel 13 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki cengkik 10-20 pohon adalah sebanyak 10 orang dengan presentase sebanyak 44,00 %, yang memiliki jumlah pohon cengkik 21-29 adalah sebanyak 11 orang dengan presentase sebanyak 48,00 %, serta yang memiliki pohon cengkik berbuah teratas 30-37 pohon sebanyak 2 orang dengan presentase 8,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa pohon cengkik yang dimiliki oleh patani cengkik responden tergolong sedang karena usahatani ini adalah usaha yang dilakukan petani cengkik di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Tanaman cengkik ini merupakan datan tanaman yang sudah panen dan cenderung sedikit karnapetani memakai system tumpang sari yang dimana dalam suatu lahan terdapat beberapa jenis tanaman lain seperti

(cengkik, coklat, kopi, mahoni, kayu putih) serta jenis tanaman lainnya sebagai penyambung hidup petani cengkik di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Pola pembiayaan

Pola pembiayaan sangat berpengaruh pada petani dalam mengelolah usahatannya karena dalam suatu usahatani modal merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Dalam usahatani cengkik di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa ada dua pola pembiayaan yang dilakukan oleh patani yaitu pola pembiayaan mandiri dan pola pembiayaan mirta. Pola pembiayaan mandiri adalah pembentukan modal yang sering dilakukan oleh petani dengan cara menabung atau menyisihkan sebagaian dari pendapatannya

untuk keperluan di masa yang akan datang. Sedangkan pola pembiayaan mitra adalah pola pembiayaan yang dilakukan oleh petani dengan bekerjasama dengan orang lain ataupun lembaga formal yang ada ditempat

tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai pola pembiayaan yang dilakukan oleh petani responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat dilihat pada table 14.

Tabel 14. Pola Pembiayaan Petani Responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Pola Pembiayaan	Jumlah (Org)	Persentase(%)
1.	Pola Mandiri	3	13,00
2.	Pola Mitra	20	87,00
Jumlah		23	100

Sumber : Data Primer telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel 14 bahwa jumlah petani responden di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang menggunakan pola pembiayaan mandiri adalah sebanyak 3 orang dengan presentase sebanyak 13,00%, dan yang menggunakan pola pembiayaan mitra terdapat 20 orang petani dengan presentase sebesar 87,00 %. Hal ini menunjukkan bahwa pola pembiayaan mitra lebih tinggi dari pada pola pembiayaan mandiri. Akan tetapi pola pembiayaan mitra yang dilakukan oleh petani bukan berarti mereka bahwa petani mempunyai pendapatan yang rendah akan tetapi hal itu terjadi karena pola hidup petani responden yang umumnya masih bersifat konsumtif dan rendahnya manajemen permodalan yang dimiliki petani tersebut .

Sifat konsumtif dan rendahnya manajemen petani responden memaksa petani untuk bermitra dengan lembaga pembiayaan formal atau pola pembiayaan mitra non formal seperti dengan keluarga untuk usahatannya kedepan. Walaupun pada dasarnya pola pembiayaan mitra kurang menguntungkan kepada petani karena untuk mendapat modal pada pola pembiayaan mitra formal (BRI) mempunyai tahapan yang rumit.

Tahapan tahapan permintaan modal mitra ke Bank BRI dalam bentuk kupedes

investasi / modal dimulai dari pengajuan surat permohonan pinjaman dana dari petani kepada bank dengan syarat lampiran surat isin usaha, foto kopy kartu keluarga (KK), surat nikah dan jaminan. Kemudian pihak bank melakukan survey kepada pemohon pinjaman dana , dan pencairan dana. Besarnya jumlah dana pinjaman modal yang dicaikan bank itu sangat tergantung kepada besarnya harga jaminan yang dijaminan petani sebagai pemohon pinjaman dana.

Besarnya bunga pinjaman merupakan salah satu beban yang harus diterima oleh petani. Dalam satu tahun bunga bank yang harus ditanggung petani mitra sebesar 30,12 % dari pinjaman pokok atau sama dengan 2,5 % perbulan dari jumlah pinjaman pokok. Di sisi lain petani hanya mempunyai waktu satu tahun untuk mengembalikan modal pinjaman tersebut. Apabila sudah jatuh tempo dan petani tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman modal tersebut maka barang jaminan menjadi milik Bank.

Pada pola pembiayaan mitra non formal (keluarga) di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, bunga pinjaman yang dibebankan kepada petani cengkik mitra tidak ditentukan sebelumnya tetapi tergantung lamanya pengembalian modal pinjaman dari petani mitra olehnya itu besarnya jumlah dana



pengembalian itu tidak pasti. Namun disisi lain salah satu keunggulan dari pembiayaan mitra non formal tidak dibebankan jaminan barang apapun dan waktu pengembalian serta pola pembiayaan mitra ini asas kekeluargaan dalam hal ini petani cengkih juga bekerja sama dengan pihak pemerintah setempat (desa) lewat lembaga yang di beri nama badan usaha milik desa untuk saling berbagi modal usaha dalam produksi cengkih tersebut.

Pendapatan Usahatani Cengkih

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani cengkih menentukan, mengorganisir dan mengkoordinasikan factor - faktor produksi dengan sebaik –baiknya dan memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan ini adalah produktivitas dari setiap faktor produksi .

Biaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan usahatani cengkih. Jenis biaya yang di gunakan dalam analisis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalah biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkih dalam melaksanakan aktivitas usahatani cengkih yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah, yang tergolong dalam biaya tetap meliputi penyusutan alat dan pajak lahan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkih dalam melaksanakan aktivitas usahatani cengkih yang besarnya mempengaruhi produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah, yang tergolong dalam biaya variabel adalah bibit , pupuk, obat inteksisida, upah tenaga kerja.

Pengolahan lahan dalam usahatani cengkih dilakukan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami cengkih Pengolahan lahan secara umum ditujukan untuk pembuatan lobang dan pemeliharaan sampai berbuah karna tanaman cengkih merupakan tanaman semusim dan tanaman ini dapat berbuah jika berumur minimal 3-5 tahun . Tahap – tahap pengolahan lahan untuk budidaya tanaman cengkih di mulai dengan penanaman bibit dalam polyback, berselang beberapa bulan setelah itu di lakukan proses selanjutnya menggunakan alat sederhana seperti cangkul dan sabit untuk membuat lobang

sedalam 30 cm, serta sebagian petani memberikan pupuk organik untuk memperbaiki Ph tanah.

Umumnya petani cengkih responden yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao sudah menggunakan alat sederhana yang sudah turun temurun yang di mana pada umumnya tanaman cengkih membutuhkan perawatan karna tanaman cengkih dapat berbuah dalam 4 tahun ke atas setelah tanam.

Pemupukan tanaman cengkih dilakukan dengan tujuan untuk menambah unsur hara yang terdapat didalam tanah. Umumnya tanaman cengkih dipupuk 2 kali, pemupukan pertama dilakukan sebelum tanam menggunakan pupuk kandang dengan jumlahnya yang disesuaikan dengan luas lahan yang ditanami, pemupukan kedua dilakukan dilakukan dengan menggunakan pupuk kimia seperti UREA, ZA dan Ponska saat tanaman kentang berumur ini berfungsi untuk memperbanyak buah yang di hasilkan oleh tanaman cengkih tersebut .

Panen tanaman cengkih dilakukan pada saat tanaman berumur 4tahun HST. Pemanenan diakukan dengan menggunakan tangga yang terbuat dari bambu ini adalah kreatifitas dari para petani cengkih yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao kabupaten Gowa. setelah itu setelah di petik dari pohonnya cengkih tersebut harus di pisahkan antara tangkai dan buah cengkih lalu di jemur di bawah sinar matahari. Cengkih dijual dengan 2 tipe yaitu basah dan kering, Cengkih basah biasanya di jual per liter atau menggunakan timbangan (kg). dengan harga Rp. 10.000 – Rp. 12.000 serta harga per kilogram 2x lipat dari harga perliter tergantung jenis cengkih yang di produksi.

Penyusutan alat yang digunakan petani responden dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straigh Line Method*) dengan asumsi bahwa alat yang digunakan dalam usahatani menyusut dalam besaran yang sama setiap tahunnya.

Penerimaan usahatani cengkih adalah hasil perkalian dari produksi cengkih (kg) yang diperoleh dengan harga jual (Rp). Sedangkan harga jual adalah nilai atau harga dari usahatani per satuan produksi. Suatu usahatani cengkih



dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan memenuhi persyaratan untuk membayar semua sarana produksi, upah tenaga kerja atau bentuk lainnya selama melakukan proses usahatani.

Pendapatan Petani Cengkih dengan Pola Pembiayaan Mandiri

Pola pembiayaan mandiri yang dilakukan petani responden yaitu semua biaya

yang dikeluarkan yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap berasal atau bersumber dari petani responden itu sendiri. Manajemen finansial yang dilakukan oleh petani responden adalah hasil dari pendapatan produksi sebelumnya yaitu sebahagian dari penerimaan yang telah diterima disimpan untuk modal berikutnya. Untuk melihat biaya-biaya yang dilakukan oleh petani mandiri dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Pendapatan Petani Responden Dengan Pola Pembiayaan Mandiri di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (TR) = Y × PY	
	a. Produksi (Y)	= 155 Kg
	b. Harga Produksi (PY)	= 100.000 / Kg
Jumlah Total Penerimaan		= Rp.15.500.000
2.	Biaya	
	a) Biaya Variabel (VC)	
	• Biaya bibit cengkih	= Rp. 5.000
	• Biaya pupuk	= Rp. 2.902.667
	• Tenaga kerja	= Rp. 2.317.500
Total Biaya Variabel		= Rp.5.220 667
	b) Biaya Tetap (FC)	
	• Penyusutan alat	= Rp. 652.478
Total Biaya Tetap (FC)		= Rp. 652.478
3	Total Biaya (TC) = VC + FC	
	a. Total Biaya Variabel (VC)	= Rp. 5.220.667
	b. Total Biaya Tetap (FC)	= Rp. 652.478
Total Biaya		= Rp. 5.873.145
4	Pendapatan (Pd) = TR – TC	
	a. Penerimaan (TR)	= Rp. 15.500.000
	b. Total Biaya (TC)	= Rp. 5.873.145
Total Pendapatan		= Rp. 9.626.855
Pendapatan Rata Rata		= Rp. 802.237

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa Penerimaan usahatani cengkih adalah perkalian antara produksi cengkih yang di peroleh dengan harga jual cengkih. Jumlah produksi adalah hasil yang di peroleh dari cabang usahatani per satuan produksi. Suatu usahatani dikatakan behasil apabila situasi pendapatan memenuhi persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi, untuk membayar upah tenaga kerja atau bentuk lainnya selama proses produksi usahatani cengkih.

Penerimaan yang di peroleh petani responden yang memiliki pola pembiayaan mitra di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sebesar Rp.15.096.667 nilai tersebut di peroleh dari rata-rata jumlah produksi sebanyak 155 Kg di kali dengan harga produksi rata rata Rp . 100,000 / Kg.

Biaya usahatani merupakan seluruh pengeluaran yang terjadi selama jangka waktu tertentu.Total biaya yang di dikeluarkan petani responden dengan pola pem biayaan mandiri di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao



Kabupaten Gowa dengan rata rata pembiayaan per orang sebesar Rp.5.873.145 Total biaya ini merupakan hasil dari total biaya variable sebesar Rp.5.220.667 di tambah dengan total biaya tetap sebesar Rp.652.478

Total pendapatan yang di peroleh petani responden dengan pola pembiayaan mandiri dalam 1 kali panen di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa sebesar Rp. 9.626.855 dengan rata rata pendapatan / orang sebesar Rp. 802.237./bulan

Petani Cengkih di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo pao Kabupaten Gowa baru berinofasi kurang lebih 10 tahun terakhir yang di karenakan pendapatan petani cengkih dapat memberikan keuntungan di saat – saat krisisnya atau dalam hal ini masa transisi antara panen padi, sayuran,maupun tanaman perkebunan lainnya.

Pendapatan Petani Cengkih dengan Pola Pembiayaan Mandiri Mitra

Pola pembiayaan mandiri mitra yang dilakukan petani responden yaitu semua biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkih yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap yang berasal atau bersumber dari petani responden itu sendiri ditambah dengan sumber modal dari lembaga formal atau non formal seperti keluarga. Pola pembiayaan mitra yang dilakukan oleh petani bukan berarti mereka bahwa petani mempunyai pendaptan yang rendah akan tetapi hal itu terjadi karena pola hidup petani responden yang umumnya masih bersifat konsumtif dan rendahnya manajemen permodalan yang dimiliki petani tersebut ..

Untuk melihat biaya-biaya dan pendapatan yang dilakukan oleh petani mandiri mitra dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Pendapatan Petani Responden Dengan Pola Pembiayaan Mandiri Mitra di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan (TR)	= Rp. 15.500.000
Jumlah Total Penerimaan		= Rp. 15.500.000
2.	a. Biaya	
	c) Biaya Variabel (VC)	
	• Biaya bibit cengkih	= Rp. 5.000
	• Biaya pupuk	= Rp. 1.373.478
	• Tenaga kerja	= Rp. 2.091.304
Total Biaya Variabel		= Rp. 3.469.782
	d) Biaya Tetap (FC)	
	• Penyusutan alat	= Rp. 652.478
Total Biaya Tetap		= Rp. 652.478
3	Total Biaya (TC) = VC + FC	
	a. Total Biaya Variabel (VC)	= Rp. 3.469.782
	b. Total Biaya Tetap (FC)	= Rp. 652.478
Total Biaya		= Rp. 4.122.260
4	Pendapatan (Pd) = TR – TC	
	a. Penerimaan (TR)	= Rp. 15.500.000
	b. Total Biaya (TC)	= Rp. 4.122.260
Total Pendapatan		= Rp. 11.377.740
Pendapatan Rata Rata		= Rp. 948.145

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2017

Berdasarkan tabel 16 dapat dilihat bahwa Penerimaan usahatani cengkih dengan pola pembiayaan mandiri mitra adalah perkalian antara produksi cengkih yang di peroleh dengan harga jual cengkih. Jumlah produksi adalah hasil yang di peroleh dari cabang usahatani per satuan produksi. Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila situasi pendapatan memenuhi

persyaratan yaitu cukup untuk membayar semua sarana produksi, untuk membayar upah tenaga kerja atau bentuk lainnya selama proses produksi usahatani cengkih.

Penerimaan yang di peroleh petani responden yang dengan pola pembiayaan mandiri mitra di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa s



besar Rp.15.500.000, nilai tersebut di peroleh dari akumulasi jumlah penerimaan petani cengkih dengan pola pembiayaan mandiri mitra. Rara rata penerimaan / orang sebesar Rp 984.145

Biaya usahatani merupakan seluruh pengeluaran yang terjadi selama jangka waktu tertentu. Total biaya yang di keluarkan petani responden dengan pola pembiayaan mandiri mitra di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan rata rata pembiayaan / orang sebesar Rp.4.122.260. Total biaya ini merupakan hasil dari total biaya variable sebesar Rp.3.469.782 di tambah dengan total biaya tetap sebesar Rp.652.478. Total pendapatan yang di peroleh petani responden dengan pola pembiayaan mandiri mitra dalam 1 kali panen di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan rata rata pendapatan / orang sebesar Rp. 948.145.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan pada penelitian ini adalah Pola pembiayaan petani cengkih yang ada di Desa Mamampang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah dengan pola mandiri dengan rata-rata Rp.802.237 dan mandiri mitra sebanyak Rp.948.145 .Terdapat hubungan positif antara pola pembiayaan petani cengkih dengan pendapatan yang diperoleh usaha Tanaman cengkih memiliki nilai ekonomis dan dapat membantu kebutuhan keluarga saat peralihan musim panen tanaman semmusim maupun tanaman perkebunan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

ADB, 2004. *Agriculture and Rural Development Straregi Study*. Final Report Vol. 1- Main Report. SEARCA-IFPRI-CRECENT. Asian Development Bank. Manila.

Bintoro, M. H. 1986. *Budidaya Cengkeh*:

Teori dan Praktek. Lembaga Swadaya Informasi, Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Hadiwijaya, T. 1886. *Cengkeh: Data dan Petunjuk ke Arah Swa Sembada*. PT. Gunung Agung, Jakarta

Najiati, S. dan Daniarti. 1992. *Budidaya dan Penggunaan Pasca Panen Cengkeh*. Penebar Swadaya Jakarta.

Haris Herdiansyah, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta.

Rita Hanafie, 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: Andy

Soekartawi , 2006. *Analisis usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. UI. Press. Jakarta

Sumadi Suryabrata, 2014. *Metodologi Penelitian*. raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sugiarto dan M. Syukur, 2005. *Keragaman Pembiayaan Usaha Tani Tembakau Besuki Na Oogost*. Jurnal SOCA. Vol 5, No. 3. Fakultas Pertanian, Universitas Udayana. Denpasar.

Suratiyah, Ken. 2011. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

Tapubolon, S.M.H. 2002. *Kredit Untuk Petani. Sistem dan Usaha Agribisnis : Kecamatan Sang Pemikir*. Harianto, R. Pambudy, Tungkot. S, dan Burhanuddin (EDS). Pusat Study Pempaangunan IPB dan USESE Fondatiaon. Jakarta.



Todaro, M.P. 2000. Economic Development (Sevent Edition). Addisison-Wesley, Inc. New York.

Tati Nurmala dkk. 2012 . *Pengantar Ilmu Pertanian* . Yogyakarta: Graha Ilmu.